JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LAPORAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMERIKSAAN SEROLOGI HbsAg PADA REMAJA PUTRI DI DESA ARANG LIMBUNG DUSUN LIMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2019

Telly Katharina[a], Denny Pebrianti[b], Margaretha Ita[c], Putri Mardiantini[d]Aan Kristina

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Hepatitis adalah peradangan atau infeksi pada sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering adalah virus, yang dapat menyebabkab pembekakan dan pelunakan hati. Penyebabran penyakit hepatitis B sangat mengerikan. Penularan VHB dapat melalui cairan tubuh seseorang yang telah terinfeksi seperti cairan semen, ludah, darah atau bahan yang berasal dari darah, lender kemaluan perempuan, darah menstruasidan cairan tubuh lainnya. Transmisi horizontal HBV terjadi karena kontak erat akibat pemakaian bersama perlengkapan pribadi merupakan factor yang dapat menjelaskan perbedaan angka ini. **Tujuan** Untuk dapat melakukan Pemeriksaan Serologi HbsAg Pada Remaja Putri di Desa Limbung Dusun Limbung Kabupaten Kubu Raya. Metode yang dilakukan dalam pelaksaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan penyuluhan dan melakukan pemeriksaan serologi HbsAg pada remaja putri. Hasil setelah mendapatkan penyuluhan dan melakukan pemeriksaan serologi HbsAg pada remaja putri dan didapatkan hasil dari 50 orang remaja, 2 diantaranya positif mengalami hepatitis B.

Kata kunci : pemeriksaan serologi Hbsag, remaja putri

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah peradangan atau infeksi pada sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering adalah virus, yang dapat menyebabkab pembekakan dan pelunakan hati. Penyakit hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B yang bersifat akut atau kronik dan termasuk penyakit hati yang paling berbahaya dibandingkan dengan penyakit hati yang lain karena penyakit hepatitis B ini tidak menunjukkan gejala yang jelas, hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit disertai lesu. Penderita sering tidak sadar bahwa sudah terinfeksi virus hepatitis B dan tanpa sadar pula menularkan kepada orang lain.

Infeksi virus hepatitis B merupakan masalah kesehatan dunia. Sebanyak 2 juta orang diseluruh dunia terinfeksi virus ini. Dengan 450 juta mengalami infeksi kronik. Sebanyak 500 juta hingga 1 juta pasien dengan hepatitis B meninggal setiap tahunnya. Hepatitis B menyumbang 80% penyebab terjadinya karsinoma hepatoselular primer dan enduduki peringkat kedua setelah rokok sebagai penyebab kanker (Bambang. S, 2016).

Sebanyak 15-25% pasien dengan infeksi kronik hepatitis B meninggal akibat penyakit hati kronik yang disebabkan oleh virus hepatitis B. pasien yang terinfeksi virus hepatitis B pada awal kehidupan memiliki kecendrungan yang lebih besar untuk mengalami infeksi kronik virus hepatitis B, dibandingkan dengan pasien yang terinfeksi pada masa anak-anak ataupun dewasa muda.

Penyebabran penyakit hepatitis B sangat mengerikan. WHO (World Health Organizaion) tahun 2002 memperkirakan bahwa satu biliun individu yang hidup telah terinfeksi hepatitis B, sehingga lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia terinfeksi dan 1-2 juta kematian setiap tahun dikaitkan dengan virus hepatitis B. pada tahun 2008, jumlah orang yang terinfeksi VHB sebanyak 2 milyar, dan 350 juta orang berlanjut menjadi pasien dengan infeksi hepatitis kronik.

Penularan VHB dapat melalui cairan tubuh seseorang yang telah terinfeksi seperti cairan semen, ludah, darah atau bahan yang berasal dari darah, lender kemaluan perempuan, darah menstruasidan cairan tubuh lainnya. Mereka yang beresiko adalah bayi yang baru lahir, hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan pisau, jarum suntik, tindik, tato, sikat gigi, juga minum dari gelas yang sama secara bergantian dari gelas yang sama. Dalam jumlah kecil HBsAg dapat juga ditemukan dalam air susu ibu (ASI), air liur, air seni, tinja, cairan eksudat seperti pada ascites (burung), cairan amnion, cairan lambung dan cairan sendi yang sangat kecil peranannyadalam penularan HBsAg.

Transmisi horizontal HBV terjadi karena kontak erat akibat pemakaian bersama perlengkapan pribadi merupakan factor yang dapat menjelaskan perbedaan angka ini. Hasil observasi awal ditemukan perilaku kebersihan remaja putri masih kurang, misalnya masih ada yang menggunakan perlengkapan mandi contoh sikat gigi temannya, sprei yang jarang dicuci, saling meminjam pakaian serta alat pribadi yang lainnya. Hal ini dapat menimbulkan penularan penyakit semakin besar.

METODE

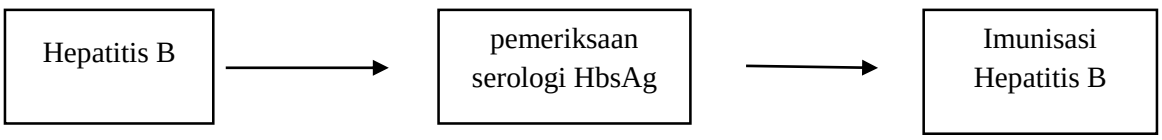

Untuk menyelesaikan permasalahan kasus hepatitis pada remaja putri di Desa Limbung Dusun Limbung Kabupaten Kubu Raya maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan melakukan pemeriksaan serologi HbsAg pada remaja putri dan apabila didapatkan hasil negative dari hasil pemeriksaan akan dilakukan imunisasi Hepatitis B pada remaja putri di Desa Limbung Dusun Limbung Kabupaten Kubu Raya.

HASIL

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Arang Limbung Dusun Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019 adalah sebagai berikut : 1) Pada tanggal 10 Oktober 2019 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM. 2) Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakn PKM kepada Ketua RT 005/ RW 001 di Desa Limbung Dusun Limbung Kabupaten Kubu Raya. 3) Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 30 November 2019 dilaksanakan PKM di RT 005/ RW 001 Desa Limbung Dusun Limbung Kabupaten Kubu Raya. Pemeriksaan Serologi HbsAg dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah.

KESIMPULAN

Setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan evaluasi kegiatan, maka dapat dibuat simpulan dan saran. Simpulan atas pembahasan meliputi Program pencegahan penularan ini telah dilakukan secara luas di Indonesia dan dilakukan pemeriksaan HBsAg dan HBeAg positif, dilakukan pemberian HBIG dan vaksin hepatitis B untuk mencegah penularan infeksi VHB vertical. Namun tidak mudah untuk melakukan system ini secara luas karena diperlukan suatu system yang baik untuk skrining HBsAg pada remaja putri. Disamping itu, HBIG sangat mahal. System pencegahan tersebut disampingkan menelan biaya tinggi, juga hanya sesuai untuk negara-negara kaya.

DAFTAR PUSTAAKA

Hadinegoro, Sri Rezeki S. 2011. “Asuhan Kebidanan Komunitas”. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

Maryunani, Anik. 2010. “Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan”. Jakarta: Info Media

Perhimpunan peneliti Hati Indonesia. 2006.panduan tata laksana infeksi hepatitis B kronik. Jakarta : PPHI.

Waliani, Elisabeth Siwi. 2014. “Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas”. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres

Proverawati, Atika. Dkk. 2010. “Imunisasi Dan Vaksinisasi”. Yogyakarta: Nuha Offset